

Implementasi Media Buku Cerita Bergambar untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita 2 Setren Nganjuk

Susi Maulida¹⁾, Linda Dwi Utami²⁾

¹STITNU Al Hikmah Mojokerto, ²TK Dharma Wanita 2 Setren Nganjuk
maulida4455@gmail.com, lindadwiutami33@gmail.com

Abstrak: Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini karena berfungsi sebagai sarana komunikasi, interaksi sosial, dan pengembangan kemampuan berpikir. Kemampuan bahasa yang berkembang secara optimal akan membantu anak dalam memahami lingkungan, menyampaikan gagasan, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita 2 Setren Nganjuk. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan anak kelompok B yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan menceritakan kembali isi cerita. Media buku cerita bergambar juga membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci : buku cerita bergambar, perkembangan bahasa, anak usia dini, media pembelajaran, literasi anak

LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masa usia dini sering disebut sebagai *golden age* karena pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek perkembangan anak. Perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni, dan bahasa. Keenam aspek tersebut berkembang secara terpadu dan saling memengaruhi satu sama lain sehingga memerlukan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan anak menyampaikan ide, pikiran, perasaan, serta kebutuhan kepada orang lain. Melalui bahasa, anak belajar memahami lingkungan sekitar, membangun hubungan sosial, dan mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, perkembangan bahasa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Menurut Lev Vygotsky, perkembangan bahasa tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial yang terjadi antara anak dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa berkembang ketika anak berinteraksi dengan orang dewasa maupun teman sebaya melalui percakapan, bermain, bercerita, dan berbagai aktivitas sosial lainnya. Semakin banyak kesempatan anak untuk berinteraksi, semakin besar pula peluang berkembangnya kemampuan bahasa yang dimiliki. Sementara itu, menurut Jean Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan objek dan peristiwa yang ada di sekitarnya. Namun, kemampuan berpikir anak masih bersifat konkret sehingga membutuhkan bantuan media visual untuk memahami informasi yang diberikan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan konkret menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

Kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun ditandai dengan meningkatnya kemampuan memahami instruksi sederhana, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, menyusun kalimat sederhana, serta menceritakan kembali pengalaman atau cerita yang didengar. Anak pada usia ini juga mulai menunjukkan peningkatan jumlah kosakata yang dimiliki dan mampu menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan komunikasi. Kemampuan tersebut tidak berkembang secara otomatis, melainkan membutuhkan stimulasi yang konsisten dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait perkembangan bahasa anak. Sebagian anak masih menunjukkan kemampuan berbicara yang terbatas, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mengalami kesulitan ketika diminta menceritakan

kembali suatu peristiwa atau cerita yang telah didengarnya. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berkomunikasi.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Menurut Allan Paivio melalui teori Dual Coding, informasi yang disampaikan melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Teori ini menunjukkan pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran anak usia dini. Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan media yang memadukan ilustrasi visual dengan narasi cerita sehingga mampu menarik perhatian anak dan membantu mereka memahami isi cerita secara lebih konkret. Melalui kegiatan membaca cerita, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendapatkan stimulasi bahasa yang kaya.

Buku cerita bergambar juga berperan dalam pengembangan literasi awal (emergent literacy). Literasi pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menyimak, memahami cerita, mengenal kosakata, serta mengomunikasikan kembali informasi yang diterima. Kegiatan membaca buku cerita bergambar dapat membantu anak mengembangkan seluruh kemampuan tersebut secara terpadu.

Hasil pengamatan awal di TK Dharma Wanita 2 Setren Nganjuk menunjukkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan secara lengkap, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan. Anak cenderung memberikan jawaban singkat dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya penggunaan media yang dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita 2 Setren Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita 2 Setren Nganjuk. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan anak kelompok B usia 5–6 tahun. Informan dipilih secara purposive berdasarkan

keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan bahasa anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta hasil penggunaan media buku cerita bergambar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan catatan perkembangan anak. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan media buku cerita bergambar di TK Dharma Wanita 2 Setren Nganjuk dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media utama dalam kegiatan pengembangan bahasa karena dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Pada tahap perencanaan, guru menentukan tema pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan memilih buku cerita bergambar yang memiliki ilustrasi menarik, bahasa sederhana, serta mengandung nilai-nilai positif yang dapat dipahami anak. Selain itu, guru menyusun tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan menyimak, berbicara, memperkaya kosakata, dan kemampuan menceritakan kembali isi cerita.

Tabel 1. Tahapan Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar

	Aktivitas Guru
Perencanaan	Menentukan tema, memilih buku cerita, menyusun tujuan pembelajaran
Pelaksanaan	Membacakan cerita, menunjukkan gambar, mengajukan pertanyaan, mengajak diskusi
Evaluasi	Mengamati kemampuan anak menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, penggunaan media buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan interaksi aktif antara guru dan anak. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan berbagai pertanyaan yang mendorong anak untuk berpikir, berbicara, dan mengungkapkan pendapat mengenai cerita yang didengarkan. Pada tahap pelaksanaan, guru membacakan cerita secara ekspresif sambil menunjukkan ilustrasi gambar kepada anak. Anak terlihat memperhatikan setiap gambar yang ditampilkan

dan menunjukkan antusiasme ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai tokoh, alur cerita, maupun pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.

Kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif. Guru tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga mengajak anak berdiskusi, memberikan kesempatan bertanya, dan meminta anak menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa.

Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Buku Cerita Bergambar

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media buku cerita bergambar menunjukkan adanya perkembangan pada berbagai aspek kemampuan bahasa anak. Perubahan tersebut terlihat pada kemampuan menyimak, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, penggunaan kosakata, serta kemampuan menceritakan kembali isi cerita.

Tabel 2. Temuan Perkembangan Bahasa Anak

Aspek Bahasa	Sebelum Pembelajaran	Setelah Pembelajaran
Menyimak	Perhatian mudah teralihkan	Lebih fokus memperhatikan cerita
Menjawab Pertanyaan	Jawaban singkat dan terbatas	Jawaban lebih lengkap dan jelas
Mengungkapkan Pendapat	Cenderung pasif	Lebih berani berbicara
Kosakata	Kosakata terbatas	Kosakata bertambah
Bercerita Kembali	Belum runtut	Lebih runtut dan jelas

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak mengalami perkembangan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar. Anak yang sebelumnya kurang aktif dalam berkomunikasi mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di depan teman-temannya. Kemampuan menyimak juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Sebelum penggunaan media buku cerita bergambar, beberapa anak mudah kehilangan fokus ketika guru menjelaskan materi. Namun setelah guru menggunakan buku cerita bergambar, perhatian anak menjadi lebih terpusat pada cerita yang dibacakan. Gambar-gambar yang menarik membantu anak memahami isi cerita sekaligus mempertahankan konsentrasi selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, kemampuan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan. Anak tidak lagi memberikan jawaban satu atau dua kata, tetapi mulai mampu menyampaikan jawaban dalam kalimat sederhana yang lebih lengkap. Anak juga mulai berani mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai bagian cerita yang belum

dipahami. Perkembangan lain terlihat pada kemampuan menceritakan kembali isi cerita. Sebagian besar anak mulai mampu menyebutkan tokoh, menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam cerita, serta menyampaikan pesan sederhana yang diperoleh dari cerita tersebut. Meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan guru, secara umum kemampuan bahasa ekspresif anak menunjukkan perkembangan yang positif. Penggunaan buku cerita bergambar mendapatkan respons yang sangat positif dari anak. Hal ini terlihat dari tingginya antusiasme anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar mampu memberikan stimulasi yang positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi secara efektif. Menurut teori perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, bahasa berkembang melalui interaksi sosial antara anak dan lingkungannya. Dalam kegiatan membaca buku cerita bergambar, terjadi interaksi yang intensif antara guru dan anak melalui proses tanya jawab, diskusi, dan kegiatan bercerita. Interaksi tersebut menjadi sarana penting bagi anak untuk memperoleh kosakata baru dan mengembangkan kemampuan berbicara.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar. Kondisi ini menunjukkan bahwa media tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa secara optimal. Peningkatan kemampuan bahasa yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Allan Paivio. Teori tersebut menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui dua saluran, yaitu verbal dan visual, akan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan informasi yang hanya diterima melalui satu saluran.

Buku cerita bergambar menghadirkan kombinasi antara teks dan ilustrasi yang saling melengkapi. Ketika guru membacakan cerita, anak tidak hanya mendengarkan bahasa verbal tetapi juga memperoleh bantuan visual melalui gambar yang terdapat dalam buku. Kondisi tersebut membantu anak memahami isi cerita secara lebih konkret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengingat tokoh, peristiwa, dan alur cerita setelah melihat ilustrasi yang terdapat dalam buku cerita. Hal ini membuktikan bahwa gambar berfungsi sebagai jembatan yang membantu anak memahami informasi abstrak menjadi lebih konkret.

Menurut Jean Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menggunakan simbol dan imajinasi dalam berpikir, namun masih membutuhkan objek konkret untuk memahami konsep tertentu. Buku cerita bergambar memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif anak. Gambar-gambar yang terdapat dalam buku membantu anak membangun hubungan antara simbol bahasa dan objek nyata yang mereka kenal

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, anak lebih mudah memahami cerita dan menggunakan kosakata baru yang diperoleh selama pembelajaran.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bertambahnya kosakata yang dimiliki anak setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar. Setiap cerita memperkenalkan berbagai kata baru yang digunakan dalam konteks yang bermakna sehingga lebih mudah dipahami oleh anak. Kosakata merupakan fondasi utama perkembangan bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin mudah pula anak memahami informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui kegiatan membaca dan diskusi, anak memperoleh kesempatan untuk mendengar, memahami, dan menggunakan kata-kata baru dalam komunikasi sehari-hari.

Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan melalui bahasa lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita menggunakan kalimat sederhana. Anak juga mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan teman-temannya serta mengungkapkan pendapat mengenai tokoh dan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami bahasa (reseptif), tetapi juga mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa (ekspresif). Dengan demikian, media buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini secara menyeluruh.

SIMPULAN

Penggunaan media buku cerita bergambar di TK Dharma Wanita 2 Setren Nganjuk dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Media ini digunakan sebagai sarana untuk membantu anak memahami cerita, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun. Perkembangan tersebut terlihat pada kemampuan menyimak, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, memperkaya kosakata, dan menceritakan kembali isi cerita secara lebih runtut. Selain itu, media buku cerita bergambar juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abni, S. R. N., Ahmadi, A., & Maulida, S. (2024). Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program*

- Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9(2), 171-183.
- Aisyah., Suryana, D., & Suyadi. (2020). Pengembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan literasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 112-124.
- Bromley, K. D. (2019). *Language Arts: Exploring Connections*. Boston: Allyn & Bacon.
- Bredekamp, S. (2020). *Effective Practices in Early Childhood Education*. New York: Pearson Education.
- Dhieni, N. (2021). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fitriani, N. (2021). Pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1456-1468
- Hurlock, E. B. (2013). *Child Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kurnia, R., & Suryana, D. (2022). Picture storybook media and children's language development. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3412-3425.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Latif, M. (2020). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Masitoh., Setiasih, O., & Wahyudin, U. (2019). *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2018). *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurdiyanto, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- National Association for the Education of Young Children. (2020). *Developmentally Appropriate Practice Position Statement*. Washington, DC: NAEYC.
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Piaget, J. (1964). Development and Learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176-186.
- Pratiwi, R., & Lestari, S. (2023). Storytelling activities and language development in early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 44-55.
- Rahmawati, E., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh media cerita bergambar terhadap literasi awal anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4521-4532.
- Santrock, J. W. (2018). *Life Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Snow, C. E. (2020). Language development and literacy learning in early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 52, 120-130.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2020). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNESCO. (2021). *Early Childhood Care and Education Global Report*. Paris: UNESCO.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2020). Emergent literacy and early language development. *Developmental Psychology*, 56(2), 221-235.
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.